

SEMINAR NASIONAL SILAMPARILIST

"Artificial Intelligence (AI) Perguruan tinggi: Tantangan menghadapi Sustainable Development Goals dan Disrupsi Global"

Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas PGRI Silampari

Lubuklinggau, 16 Juni 2025

Pembelajaran Matematika Berbasis Kearifan Lokal: Studi Literatur Pada Implementasi Di Daerah wisata

Suci Artiah¹, Idul Adha², Anna Fauziah³

^{1,2,3}Pendidikan Matematika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas PGRI Silampari, Jln. Mayor Toha Kelurahan Air Kuti Lubuk Linggau

e-mail: ¹sucirtila09@gmail.com; ²annafauziah21@yahoo.com; ³iduladha@unpari.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji berbagai studi literatur terkait implementasi pembelajaran matematika berbasis kearifan lokal di daerah wisata melalui metode *Systematic Literature Review* (SLR). Latar belakang penelitian ini didasari oleh pentingnya kontekstualisasi pembelajaran matematika agar lebih relevan dan bermakna bagi peserta didik, khususnya di wilayah yang kaya akan budaya dan potensi lokal. Metode SLR digunakan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menganalisis secara sistematis artikel-artikel ilmiah yang diterbitkan antara tahun 2020 hingga 2025 dari google scholar. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran matematika di daerah wisata dapat meningkatkan ketertarikan siswa, memperkuat pemahaman konsep matematika secara kontekstual, serta menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya lokal. Meskipun demikian, implementasi di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, kekurangan pelatihan guru, dan kebutuhan akan pengembangan media pembelajaran yang sesuai. Studi ini merekomendasikan perlunya pengembangan model pembelajaran berbasis kearifan lokal yang terstruktur serta pelatihan bagi pendidik agar pendekatan ini dapat diterapkan secara optimal di daerah wisata.

Kata kunci: *Pembelajaran Matematika, Kearifan Lokal, Daerah Wisata*

Pendahuluan

Karakter bangsa tidak bisa terlepas dari nilai-nilai budaya. Nilai-nilai budaya terlepas pastinya tidak terlepas dari budaya itu sendiri. Budaya adalah pikiran, akal budi, adat istiadat. Budaya didefinisikan sebagai seluruh aspek kehidupan manusia dalam masyarakat, yang diperoleh dengan cara belajar, termasuk pikiran dan tingkah laku (Marvins, 1999). Begitu juga dengan yang dikatakan oleh Suparlan (1981) bahwa budaya adalah keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial, yang digunakan untuk menginterpretasi yang dihadapi, dan untuk menciptakan dan mendorong terwujudnya kelakuan.

Kehidupan manusia dikelilingi oleh budaya, hal ini disebabkan karena manusia selalu berupaya mempertahankan eksistensinya dalam kehidupan yang mengharuskan selalu bersinggungan dengan lingkungan sekitar, baik lingkungan fisik maupun lingkungan non fisik. Proses pembentukan budaya berlangsung beradab-adab dan teju sehingga membentuk suatu komponen yang handal, terbukti dan diyakini dapat membawahkan kesejahteraan lahir dan batin. Komponen inilah yang disebut dengan jati diri. Di dalam jati diri terkandung kearifan lokal (*lokal wisdom*).

Pengertian kearifan lokal dilihat dari kamus bahasa Inggris Indonesia, terdiri dari 2 kata yaitu kearifan (*wisdom*) dan lokal (*local*). Lokal berarti setempat dan *wisdom* sama

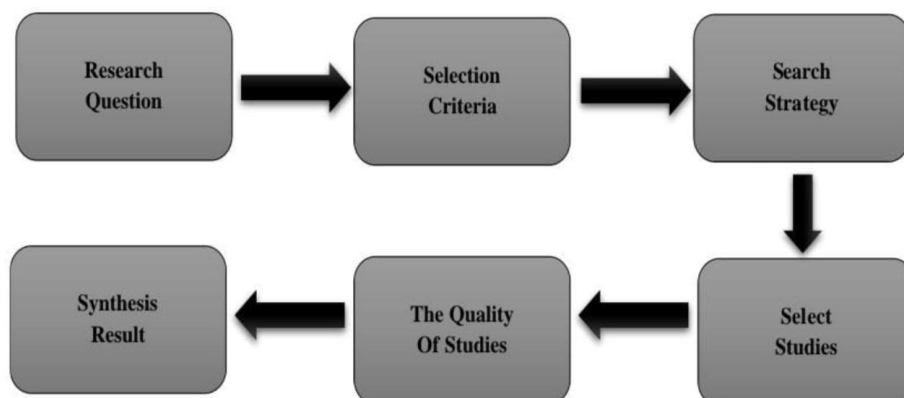
dengan kebijaksanaan. Dengan kata lain maka *lokal wisdom* dapat dipahami sebagai gagasan-gagasan, nilai-nilai, pandangan-pandangan setempat (*local*) yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang bertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya. Menurut Rahyono (2009) kearifan lokal merupakan kecerdasan manusia yang dimiliki oleh kelompok etnis tertentu yang diperoleh melalui pengalaman masyarakat. Artinya kearifan lokal adalah hasil dari masyarakat tertentu melalui pengalaman mereka dan belum tentu dialami oleh masyarakat yang lain. Nilai-nilai tersebut akan melekat sangat kuat pada masyarakat tertentu dan nilai itu sudah melalui perjalanan waktu panjang, sepanjang keberadaan tersebut. Kearifan lokal secara umum diartikan sebagai gagasan-gagasan, nilai-nilai, pandangan-pandangan setempat (*lokal*) yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh suatu masyarakat.

Upaya untuk mencapai tujuan pendidikan/pendidikan nasional maka pembelajaran matematika harus mengalami perubahan demi perbaikan mutu pendidikan dan pengembangan matematika itu sendiri yang diselaraskan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan mutu pendidikan melalui pembelajaran matematika dirasa sangat penting untuk menciptakan suatu model pembelajaran matematika yang sesuai untuk menghadapi tantangan jaman sekarang dalam rangka mewujudkan tujuan luhur pendidikan/pendidikan nasional. Dituliskan dalam Arwanto (2017), budaya merupakan suatu kebiasaan yang mengandung unsur-unsur nilai penting dan fundamental yang diwariskan dari generasi ke generasi. Adat budaya merupakan salah satu kearifan lokal yang merupakan potensi daerah dan menjadi keunggulan lokal yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran.

Berdasarkan pada pemaparan diatas, adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana model integrasi matematika dengan nilai-nilai islam dan kearifan lokal budaya dalam pembelajaran matematika?

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Systematic Literature Review* (SLR), sebuah pendekatan penelitian yang dirancang secara cermat dan sistematis. Metode ini diterapkan melalui serangkaian langkah yang mencakup identifikasi, evaluasi, penafsiran, dan penarikan kesimpulan terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dan kesesuaian dengan fokus penelitian saat ini (Triandini et al., 2019).



Gambar 1. Prosedur Penelitian SLR

Tahap awal dalam kajian *Systematic Literature Review* (SLR) adalah menyusun *Research Question*, yaitu pertanyaan penelitian yang dirumuskan berdasarkan permasalahan utama agar arah penelitian sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Pada penelitian ini, *Research Question* yang diajukan adalah: “Apakah pembelajaran

matematika berbasis kearifan lokal : studi literatur pada implementasi di daerah wisata?"

Tahap kedua adalah melakukan *Selection Criteria* atau kriteria seleksi, yang meliputi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi mencakup artikel yang relevan dengan topik penelitian mengenai penggunaan pembelajaran matematika berbasis kearifan lokal : studi literatur pada implementasi di daerah wisata, serta dipublikasikan dalam rentang waktu 2020 hingga 2025. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup jurnal yang tidak berkaitan dengan topik penelitian atau yang diterbitkan sebelum tahun 2020.

Tahap ketiga adalah *Search Strategy*, yaitu strategi pencarian yang menekankan pentingnya penggunaan kata kunci yang relevan serta sumber informasi yang dapat dipercaya. Pada tahap ini, pencarian sumber dalam penelitian dilakukan melalui aplikasi *Publish or Perish*, yang digunakan untuk mengumpulkan artikel dari jurnal nasional terakreditasi. Data diperoleh dari basis data *Google Scholar* dengan menggunakan kata kunci "Kearifan Lokal" dan "*Studi Literatur*".

Pada tahap keempat, yaitu *Select Studies*, hasil pencarian awal menghasilkan 30 artikel. Namun, setelah melalui proses seleksi berdasarkan kesesuaian judul, isi, dan hasil pembahasan, hanya 10 artikel yang dianggap relevan dengan rumusan masalah. Tahap *Select Studies* ini dilakukan untuk memastikan bahwa artikel yang dipilih benar-benar mendukung dan sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Tahap kelima adalah *The Quality of Studies*, yaitu proses evaluasi mendalam terhadap kualitas masing-masing artikel yang telah terpilih. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa metode yang digunakan dalam artikel-artikel tersebut memenuhi standar ilmiah yang dibutuhkan. Selain itu, penilaian kualitas ini juga berguna untuk menilai sejauh mana kontribusi artikel tersebut terhadap pencapaian tujuan penelitian. Selanjutnya, pada tahap *Synthesis Result*, artikel-artikel yang telah lolos evaluasi akan disajikan dalam bentuk tabel. Tabel ini berisi informasi penting seperti judul artikel, nama penulis, metode penelitian yang digunakan, temuan utama, serta kesimpulan yang diperoleh. Hasil dari tahap ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai pengetahuan yang telah tersedia dalam literatur, serta bagaimana temuan tersebut dapat menjadi dasar arah penelitian di masa mendatang.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelusuran artikel menggunakan *Google Scholar* dengan kata kunci Kearifan Lokal, *Studi Literature*, matematika, Implementasi, dalam pembelajaran matematika di peroleh 30 artikel. Dari hasil identifikasi, 25 judul artikel memuat kata kunci tersebut dan sisanya 10 artikel yang tidak memuat kata kunci pada judul artikelnya. kemudian, dari 20 artikel identifikasi tahap pertama hanya di peroleh 10 artikel yang relevan untuk mendiskripsikan kajian Kearifan Lokal dalam pembelajaran matematika, di mana hasil analisis atau review temuan artikelnya di sajikan pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Hasil Jurnal Riview

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Penerbit	Hasil penelitian
1.	Putri Natasya Monalisa, Anjelina, Lucy Asri Purwsi, Yuni Krisnawati (2024)	Pengembangan LKPD Matematika Higher Order Thinking Skills (HOTS) Berorientasi Kearifan Lokal Kota Lubuklinggau	<i>Jurna I Pendi dikan</i>	Pengembangan LKPD matematika Order Thinking Skills (HOTS) brorientasikan kearifan lokal kota lubuklinggau untuk kelas V sekolah dasar dapat meningkatkan kemampuan berpikir tinglat tinggi siswa dan mempromosikan kearifan lokal.

pada Kelas V Sekolah Dasar.

2.	Halimatus Sa'diah, Karim, dan Yuni Suryaningsih (2021)	Pengembangan Lembar Kerja Peserta Berbasis Lokal Pembelajaran Matematika SMP	<i>Journal of Mathematics, Science, and Computer Education (JMSCEdu)</i>	Pengembangan LKPD berbasis lokal untuk pembelajaran matematika SMP dapat meningkatkan kualitas pembelajaran matematika dan mempromosikan pemahaman konsep matematika yang lebih baik. LKPD ini juga dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dan membuat pembelajaran matematika lebih menarik.
3.	Agus Barsiannor, Iskandar Zulkarnain, Taufiq Hidayanto (2023)	Pengembangan Soal Kontekstual Berbasis Lokal pada Pembelajaran Matematika SMA/MA	<i>Jurnal Mahasiswa Pendidikan Matematika</i>	Pengembangan soal kontekstual berbasis lokal pada pembelajaran matematika SMA/MA dapat meningkatkan kualitas pembelajaran matematika dan mempromosikan pemahaman konsep matematika yang lebih baik. Soal ini juga dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dan membuat pembelajaran matematika lebih menarik.
4.	Laila Nur Latifah, Hamidulloh Ibda, Muhammad Fadli Hakim (2023)	Pengaruh Media Pembelajaran Bahan Tayang Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Hasil Belajar Matematika	<i>Jurnal Pendidikan dan Pelatihan</i>	Penggunaan media pembelajaran bahan tayang berbasis kearifan lokal temanggung dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa, motivasi belajar, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran matematika lebih menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.
5.	Ayu Setia Ningrum, Aisa Nikmah Rahmatih, Nurul Kemala Dewi (2024)	Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Suku Sasak Materi Bangun Ruang pada Muatan Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V SDN 2 Kuranji	<i>Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan</i>	Pengembangan media pembelajaran <i>Pop-Up book</i> berbasis kearifan lokal suku sasak materi bangun ruang pada muatan pembelajaran matematika siswa kelas V SDN 2 Kuranji dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa dan membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif.
6.	Zulfah, Ulfa Insani (2020)	Pengembang Soal Matematika Berbasis Kearifan Lokal dan Daya Tarik Wisata Riau	<i>Jurnal Pendidikan Matematika</i>	Pengembangan soal matematika berbasis kearifan lokal dan daya tarik wisata riau pada tahap <i>Preliminary Research</i> telah menunjukkan hasil yang positif. Soal matematika yang dikembangkan dapat menjadi

		Pada Tahap <i>Preliminary Research</i>		salah satu alternatif untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar matematika siswa
7.	Mayang gadih Ranti, (2022)	Pengembangan pangkat pembelajaran matematika bilingual berbaris kearifan lokal kalimantan selatan	<i>Jurnal Pendidikan Matematika</i>	<i>Pengembangan perangkat pembelajaran matematika bilingual berbasis kearifan lokal kalimantan selatan dapat meningkatkan hasil belajar matematik siswa, kemampun bahasa inggris, dan pengenalan kearifan lokal. Perangkat ini dapat menjafi salah satu alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di kaalimantan selatan.</i>
8.	Tyas Deviana, Nawang sulistyani (2021)	Analisis kebutuhan pengembangan e-modul matematika HOTS berorientasi kearifan lokal daerah dikelas IV sekolah dasar	<i>Jurnal pemikiran dan pengembangan sekolah dasar</i>	Analiss kebutuhan pengembangan e-modul matematika HOTS berorientasi kearifan lokal daerah dikelas menunjukkan bahwa e-modul ini dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) siswa mempromosikan kearifan lokal daerah
9.	Shella nabila, idul adha, riduan febriandi (2021)	Pengembangan media pembajaran <i>Pop Up Book</i> berbasis kearifan lokal pada pembelajaran tematik di sekolah dasar	<i>Jurnal basicedu</i>	Pengembang media pembelajaran pop-up book berbasis kearifan lokal pada pembelajaran tematik di sekolah dasar dapat meningkatkan minat belajar siswa dan mempromosikan pengenalan kearifan lokal. Media ini dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tematik disekolah dasar
10.	Chumi zahroul fitriyah, Rizki putri wardani (2022)	Analisis kebutuhan pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal daerah banyuwangi disekolah dasar	<i>Jurnal pemikiran dan sekolah dasar</i>	Analisis kebutuhan pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal daerah bayuwangi di sekolah dasar menunjukkan bahwa LKPD ini dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami kearifan lokal daerah banyuwangi dan mempromosikan nilai-nilai lokal

Kesimpulan

Berdasarkan hasil *review* dari 10 artikel ilmiah relevan dari data base *Google Scholer* pada periode 2020-2025, ditemukan bahwa Pembelajaran Matematika Berbasis Kearifan Lokal terbukti efektif dalam meningkatkan Studi Literatur Pada Implementasi Di Daerah wisata, khususnya di jenjang sekolah dasar dan menengah. Hal ini menciptakan pengalaman belajar yang relevan, menarik, dan bermakna, meningkatkan keterkaitan antara matematika dan kehidupan nyata siswa.

Daftar Pustaka

- Anjelina, P. N. M., Purwasi, L. A., & Krisnawati, Y. (2024). Pengembangan LKPD Matematika Higher Order Thinking Skills (HOTS) Berorientasi Kearifan Lokal Kota Lubuklinggau pada Kelas V Sekolah Dasar. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 4(2), 314-324.
- Arwanto, A. (2017). Eksplorasi Etnomatematika Batik Trusmi Cirebon untuk Mengungkap Nilai Filosofi dan Konsep Matematis. *Phenomenon: Jurnal Pendidikan MIPA*, 7(1), 40-49.
- Basriannor, A., Zulkarnain, I., & Hidayanto, T. (2023). Pengembangan Soal Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran Matematika SMA/MA. *JURMADIKTA*, 3(3), 23-32.
- Deviana, T., & Sulistyani, N. (2021). Analisis kebutuhan pengembangan e-Modul matematika HOTS berorientasi kearifan lokal daerah di kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 9(2), 158-172.
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Analisis kebutuhan pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal daerah Banyuwangi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 10(1), 62-73.
- Indonesia, K. B. B. (2008). Bahasa Indonesia. *Makassar, Universitas Hasanuddin*.
- Latifah, L. N., Ibda, H., & Al-Hakim, M. F. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Bahan Tayang Berbasis Kearifan Lokal Temanggung Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Edutrained: Jurnal Pendidikan dan Pelatihan*, 7(1), 16-26.
- Marvin, C., & Ingle, D. W. (1999). *Blood sacrifice and the nation: Totem rituals and the American flag*. Cambridge University Press.
- Nabila, S., Adha, I., & Febriandi, R. (2021). Pengembangan media pembelajaran pop up book berbasis kearifan lokal pada pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 5(5), 3928-3939.
- Ningrum, A. S., Arjudin, A., Rahmatih, A. N., & Dewi, N. K. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book Berbasis Kearifan Lokal Suku Sasak Materi Bangun Ruang Pada Muatan Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V SDN 2 Kuranji. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2375-2386.
- Rahyono, F. X. (2009). The politeness prosody of the Javanese directive speech. *Wacana*, 11(2), 58-278.
- Ranti, M. G. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Bilingual Berbasis Kearifan Lokal Kalimantan Selatan. *Jurnal Pendidikan Matematika (JPM)*, 8(1), 27-36.
- Sa'diah, H., Karim, K., & Suryaningsih, Y. (2021). Pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis kearifan lokal untuk pembelajaran matematika smp. *Journal of Mathematics Science and Computer Education*, 1(2), 54-63
- Suparlan, P. (2003). Bhinneka Tunggal Ika: keanekaragaman sukubangsa atau kebudayaan?. *Antropologi Indonesia*, (72).
- Rahyono, F. X. (2009). The politeness prosody of the Javanese directive speech. *Wacana*, 11(2), 58-278.
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Putra, G. W., & Iswara, B. (2019). Metode systematic literature review untuk identifikasi platform dan metode pengembangan sistem informasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems*, 1(2), 63-77.
- Zulfah, Z., & Insani, N.U. (2020). Pengembangan Soal Matematika Berbasis Kearifan Lokal dan Daya Tarik Wisata Riau Pada Tahap Preliminary Research. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 787-799